

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karies gigi merupakan penyakit yang sering dijumpai di lingkungan masyarakat terutama pada anak, Gigi geligi sangat berperan dalam proses pengunyahan makanan serta berpengaruh terhadap perkembangan umum anak sebagai alat pengunyah, berbicara dengan baik, serta menunjang penampilan (Nuraisyah;dkk,2023) . Penyakit karies pada anak sering terjadi namun kurang mendapat perhatian dari orang tua, sehingga pemeliharaan kesehatan gigi penting dilakukan (Amelia,Zulfa Risqi;dkk,2020).

Hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) anak usia 5-6 sekitar 93% dengan angka def-t nasional 8,43 artinya kerusakan gigi sebesar 8 sampai 9 gigi setiap anak Standar WHO 50% bebas karies pada anak balita. (Nuraisyah;dkk,2023).hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) Tahun 2018,menunjukkan sekitar 63,7% anak usia 5 tahun terkena karies gigi (def-t)≥6 (masuk dalam kategori karies anak usia dini yang parah) dimana target rata-rata indeks def-t nasional yaitu sebesar 6.Terkena gigi karies sehingga 7% anak diindonesia yang bebas karies (Wahyuni,Sri;dkk.2022. berdasarkan riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018 masalah karies gigi di Jawa timur tahun 2018 mengalami peningkatan prevalensi (54,22%),sebanyak 21 kab/kota mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut diatas angka nasional (Hanifa,Firdaus Nur;dkk.2021).menurut RISKESDAS 2018 dilampung dalam masalah karies gigi sebanyak 20,67%,dan pada anak usia 5-9 sebanyak 55,61% ,menurut who sebanyak 52,38% karies gigi pada usia 5 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian pada anak usia 3-5 tahun ditaman kanak-kanak dharma wanita didesa klanderan kecamatan plosoklaten kabupaten kendiri pada tanggal 09 september 2019 dari 30 balita terdapat 24 balita mengalami rampan karies dan 6 balita gigi sehat.hasil keseluruhan def-t 5,5.metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan lembar kuesioner jumlah seluruh jawaban yang didapat dari responden dihitung

dengan bentuk distribusi, frekuensi, dan persentase dan disajikan dalam bentuk tabel. Berdasarkan penelitian tentang pengetahuan ibu tentang karies gigi masuk dalam kategori sedang dengan nilai 66% (Amelia, Zulfa, Risqi; dkk, 2020).

Pemeliharaan kesehatan gigi pada anak memasuki 5-6 tahun sangat tergantung pada peran orang tua. Pengetahuan orang tua merupakan salah satu informasi yang diperoleh untuk mendapatkan pemahaman tentang status kesehatan gigi anaknya kelak. Pencegahan karies gigi pada anak dapat dilakukan dengan tindakan menyikat gigi secara teratur, memperhatikan pola makan dan melakukan kunjungan ke dokter gigi. Peran orang tua, terutama ibu, harus mengetahui informasi dari petugas kesehatan terhadap pendidikan kesehatan gigi yang baik dan benar, diutamakan dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi anak.

Hasil penelitian terdahulu di Posyandu Wiratama, Pudak Payung, Banyumanik, Kota Semarang beserta orang tuanya bulan Januari 2020 pada 21 anak usia 3-4 tahun, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan anak berkaitan dengan adanya karies anak balita usia 3-4 tahun di Posyandu Wiratama Kota Semarang dengan kategori cukup 52% tentang pengetahuan ibu dengan data primer melalui pembagian kuesioner sedangkan tingkat keparahan karies anak di Posyandu Wiratama Kota Semarang pada kategori sangat rendah sebanyak 42,9% (9 anak), rendah 4,8% (1 anak), sedang 33,3% (7 anak), tinggi 14,2% (3 anak), dan sangat tinggi 4,8% (1 anak) yang diperoleh dari hasil pemeriksaan (Sholekhah, Nur Khamilatusy, 2021).

Anak usia prasekolah rentan terhadap penyakit karies, maka itu pengetahuan orang tua sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut anak (Umamei, Haritsa; dkk, 2023). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berkaitan dengan interaksi anak, orang tua, dan petugas kesehatan gigi. Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anak agar terhindar dari karies, selain dari faktor peran orang tua dapat juga dipengaruhi oleh makanan.

Berdasarkan data dari kepala sekolah yang didapatkan di TK Insan Mandiri di Bandar Lampung, dari 132 anak sebesar 70% terkena karies. dan rata-rata pendidikan orang tua tidak sekolah 2%, SMP 25%, SMA 31%, D3

16%,S1 40%,S2 8%,S3 2%. Sedangkan TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Pesisir Barat didapatkan data, dari jumlah 30 anak sebesar 90% terkena karies dan rata-rata pendidikan orang tua SMP 40%,SMA 47%,S1 13%. maka disimpulkan tingkat karies di pesisir barat lebih tinggi dari bandar lampung dan tingkat pendidikan orang tua di Bandar lampung lebih baik dari pada di pesisir barat.

Dari hasil data tersebut peneliti tertarik ingin mengetahui perbandingan pengetahuan orang tua tentang karies pada anak TK Insan Mandiri di Bandar Lampung dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Pesisir Barat alasan peneliti mengambil tempat ini dikarenakan berbedanya lingkungan yang mana lokasi bandar lampung merupakan ibu kota dari provinsi lampung yang fasilitas,tenaga medis baik dokter gigi lebih memadai dan maju ,dari pesisir barat yang dapat mengakibatkan perbedaan informasi. sumber informasi biasa didapat dari media elektronik seperti televisi media cetak kegiatan promotif dari pelayanan kesehatan terdekat yang berdampak terhadap rendahnya minat masyarakat dalam memeriksa kesehatan gigi dan mulut berkaitan dengan pengetahuan orang tua terutama untuk memelihara kebersihan gigi dan mulut agar mencegah terjadinya karies pada anak prasekolah. maka peneliti ingin mengetahui perbandingan pengetahuan orang tua tentang karies pada anak TK Insan Mandiri di Bandar Lampung dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Pesisir Barat.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik mengetahui judul perbandingan pengetahuan orang tua tentang karies pada anak TK Insan Mandiri di Bandar Lampung dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Pesisir Barat dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitiannya

B. Perumusan Masalah

Adakah perbedaan pengetahuan orang tua tentang karies pada anak TK Insan Mandiri di Bandar Lampung dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Pesisir Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada anak TK Insan Mandiri di Bandar Lampung dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Pesisir Barat.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada anak TK Insan Mandiri di Bandar Lampung.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Pesisir Barat
- c. Mengetahui perbedaan pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada anak TK Insan Mandiri di Bandar Lampung dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Pesisir Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai penambah wawasan tentang karies pada anak prasekolah

2. Manfaat praktis

- a. Bagi orang tua, meningkatkan kesadaran orang tua di TK Insan Mandiri di Bandar Lampung dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Pesisir Barat tentang karies pada anak dan cara pencegahannya
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi anak
- c. Bagi peneliti, untuk mengetahui perbandingan pengetahuan ibu tentang karies berdasarkan wilayah pedesaan dan perkotaan

E. Ruang lingkup

Penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengetahui perbandingan pengetahuan orang tua tentang karies pada TK Insan Mandiri di Bandar Lampung dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Pesisir Barat